

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN TAHAP PENCAPAIAN TUMBUH KEMBANG BALITA USIA 4-5 TAHUN DI KELURAHAN MEDONO KOTA PEKALONGAN

Sudirman, Hartati, Ayu Wulansari

Prodi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: [jhnsudirman@gmail.com](mailto:jhnsudirman@gmail.com)

## ABSTRAK

**LATAR BELAKANG:** BALITA MERUPAKAN MASA PERIODE EMAS (GOLDEN AGE) SEBAGAI MASA YANG SANGAT PENTING UNTUK MEMPERHATIKAN TUMBUH KEMBANG ANAK SECARA CERMAT, AGAR SEDINI MUNGKIN IBU DAPAT MENGETAHUI APABILA TERJADI KELAINAN PADA ANAKNYA. KELAINAN YANG TIDAK TERDETEKSI PADA MASA INI AKAN BERDAMPAK NEGATIF TERHADAP TAHAPAN PENCAPAIAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA SELANJUTNYA. IBU SEBAGAI EDUKATOR YANG PALING DEKAT TERHADAP BALITA MASIH BELUM MENGETAHUI LEBIH BANYAK PROSES TUMBUH KEMBANG BALITANYA, BIASANYA IBU BARU MENYADARI ADANYA KELAINAN SETELAH SEGALANYA SUDAH TERLAMBAT. PENELITIAN INI BERTUJUAN UNTUK MENGETAHUI HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN TAHAP PENCAPAIAN TUMBUH KEMBANG BALITA USIA 4-5 TAHUN.

**METODE:** PENELITIAN INI MERUPAKAN PENELITIAN *DESKRIPTIF KORELATIF* DENGAN DESAIN *CROSS SECTIONAL*. POPULASINYA YAITU IBU YANG MEMILIKI BALITA USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ASRI MANDIRI KELURAHAN MEDONO KOTA PEKALONGAN. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL DENGAN CARA *TOTAL SAMPLING* YAITU SEBANYAK 63 RESPONDEN. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA MENGGUNAKAN KUESIONER, KMS DAN KPSP. ANALISIS DATA MENGGUNAKAN UJI RANK SPEARMAN.

**HASIL:** HASIL PENELITIAN MENUNJUKKAN IBU MEMILIKI KATEGORI PENGETAHUAN BAIK (71,4%) TENTANG TUMBUH KEMBANG BALITA USIA 4-5 TAHUN. BERDASARKAN UJI STATISTIK DIDAPATKAN ADA HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN TAHAP PENCAPAIAN PERTUMBUHAN BALITA USIA 4-5 TAHUN ( $P:0,034$ ), DAN ADA HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN TAHAP PENCAPAIAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 4-5 TAHUN ( $P:0,004$ ).

**SIMPULAN:** IBU YANG MEMILIKI TINGKAT PENGETAHUAN BAIK MAKA PERTUMBUHAN BALITANYA BAIK DAN TAHAP PERKEMBANGAN BALITA SESUAI DENGAN TAHAPAN UMURNYA. KERJASAMA YANG BAIK ANTARA IBU DAN PETUGAS KESEHATAN UNTUK MEMANTAU DAN MELAKUKAN DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA SANGAT DIPERLUKAN, AGAR INTERVENSI DINI DAPAT DILAKUKAN BILA BALITA MENGALAMI MASALAH TUMBUH KEMBANG.

**Keyword :** Pengetahuan, Tumbuh kembang balita

## 1. LATAR BELAKANG

Jumlah Balita di Indonesia sekitar 10% dari seluruh populasi. Sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan perkembangan anak secara komperhensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi

dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita dilakukan pada “masa kritis “ ini (Dep Kes RI, 2006;h.1). Namun, ternyata tidak semua balita dapat berkembang seperti yang seharusnya, terkadang ada balita yang lambat atau bahkan tidak dapat melakukan kemampuan yang seharusnya dimiliki pada tahapan usianya. Kondisi seperti ini kadang sangat tidak dipahami oleh para orangtua terutama ibu, biasanya ibu baru menyadari setelah segalanya sudah terlambat. Oleh sebab itu, pengetahuan dan pemahaman tentang tumbuh kembang balita serta memantau atau mendeteksi secara dini apakah anak mengalami gangguan atau keterlambatan dalam perkembangannya hendaknya sudah dimiliki orang tua balita tersebut sejak masih dalam usia dini (Sujono Riyadi & Sukarmin, 2009; h.1).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain: faktor umur karena pada masa prenatal, bayi, balita dan remaja merupakan tahap yang mengalami pertumbuhan cepat dibanding masa lainnya, dan faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting karena interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Susilaningrum, dkk, 2013;h.43-44).

Gangguan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak usia 3-16 tahun. Diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi yang normal (Soetjningsih & Gde Ranuh, 2015;h.12). Sehingga memang penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui hal-hal yang normal dalam rangka mendeteksi deviasi atau penyimpangan dari normal. Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang tumbuh kembang yang memadai akan memberikan efek terhadap bagaimana menilai rata-rata perubahan fisik, intelektual, sosial, dan emosional dari yang normal. Jika dalam hal tersebut ditemukan adanya kelainan atau keterlambatan dalam segi perubahan fisik, intelektual, sosial maupun emosional, orangtua dapat dengan segera memberitahukan atau mengkonsultasikan balitanya ke tenaga kesehatan (Sujono Riyadi & Sukarmin, 2009;h.3).

Setiap ibu sebagai orang yang paling dekat dengan balitanya harus memahami secara optimal tumbuh kembang anaknya. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu mulai sejak konsepsi sampai dewasa serta mempunyai ciri-ciri dan pola tertentu. Anak yang mengalami gangguan atau keterlambatan dalam tumbuh kembangnya akan beresiko untuk tahap kehidupan selanjutnya. (Soetjningsih & Gde Ranuh, 2015; h.15).

Berdasarkan hal tersebut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah mencanangkan kegiatan untuk setiap anak balita berumur dari 12-59 bulan harus memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan minimal 8 kali dan pemantauan perkembangan minimal 2 kali pertahun setiap 6 bulan. Pada presentase cakupan kesehatan pelayanan anak balita di Indonesia tahun 2014 sebesar 75,82% meningkat dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 70,12% (Profil Kesehatan Indonesia, 2014;h.122). Untuk cakupan pelayanan anak balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 86,9%, meningkat dibandingkan cakupan tahun 2013 sebesar 83,07%. Sedangkan untuk Kota Pekalongan cakupan pelayanan anak balita tahun 2014 sebesar 90,2% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014;h.81-82)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan tahun 2015 untuk pemantauan tumbuh kembang balita yang telah dilakukan di 206 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan jumlah 3.044 siswa dan 103 di Taman Kanak-kanak (TK) dengan jumlah 5.473 siswa. Masing-masing anak di test yang meliputi test daya lihat, test daya perkembangan, dan test daya dengar. Di PAUD untuk test perkembangan yang mengalami penyimpangan tidak ada, meragukan 63 anak. Selanjutnya, test daya lihat yang mengalami curiga ada gangguan 1 anak. Kemudian test daya dengar tidak ada yang dicurigai. Sedangkan di TK untuk test perkembangan yang meragukan ada 68 anak, penyimpangan 1 anak. Lalu test daya lihat yang mengalami gangguan 7 anak, dan test daya dengar yang mengalami curiga dan gangguan ada 4 anak (Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, 2015).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pekalongan tahun 2015 terdapat 206 PAUD di Kota Pekalongan, dan dari 4 Kecamatan yang ada di Kota Pekalongan diperoleh data dari setiap Kecamatan dengan siswa terbanyak, yaitu Kecamatan Pekalongan Barat dengan siswa terbanyak berada di PAUD Asri Mandiri dengan jumlah 63 siswa, Kecamatan Pekalongan Timur siswa terbanyak berada di PAUD Bougenville dengan jumlah 50 siswa, Kecamatan Pekalongan Utara siswa terbanyak berada di PAUD Bunda dengan jumlah 29 siswa, dan Kecamatan Pekalongan Selatan siswa terbanyak berada di PAUD Melati Kuripan Lor dengan jumlah 24 siswa (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pekalongan, 2015).

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, Ibu sebagai faktor kunci dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mendeteksi secara dini pada balitanya apabila terjadi masalah dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan balita. Namun, fenomena yang terjadi ibu belum mengetahui lebih banyak proses tumbuh kembang balita, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tahap Pencapaian Tumbuh Kembang Balita Usia 4-5 Tahun di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan”.

## **2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian tumbuh kembang balita usia 4–5 tahun di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan?”.

## **3. HIPOTESIS PENELITIAN**

- 3.1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian pertumbuhan balita usia 4-5 tahun.
- 3.2. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian perkembangan balita usia 4-5 tahun.

#### 4. TINJAUAN PUSTAKA

##### 4.1. Aspek-aspek pemantauan pertumbuhan Balita

Aktivitas deteksi dini pertumbuhan yang disarankan oleh Departemen Kesehatan (2006) adalah pengukuran tinggi badan atau panjang badan, berat badan, dan lingkar kepala. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi status gizi dan kondisi kepala anak, apakah mengalami mikrosefali atau makrosefali. Purwandari, dkk (2014;h.11) juga menyatakan pengukuran lingkar lengan atas dapat dilakukan untuk memantau status gizi anak dalam mengidentifikasi pertumbuhan Balita.

##### 4.2. Aspek – aspek pemantauan perkembangan Balita

4.2.1. Gerakan kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

4.2.2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

4.2.3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

4.2.4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu atau pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya (Departemen kesehatan RI, 2006; h.7).

##### 4.3. Pengukuran Pertumbuhan dan Penilaian Perkembangan pada Balita

###### 4.3.1. Pengukuran Pertumbuhan

Parameter ukuran antropometrik yang dipakai pada penilaian pertumbuhan fisik yaitu; Berat badan menurut usia (BB/U), Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dan Lingkar kepala menurut usia (LK/U). Pada masa pra sekolah kenaikan BB rata-rata 2 kg/tahun, untuk umur 4-5 tahun 2 X TB lahir. Kartu Menuju Sehat (KMS) sangatlah praktis dan mudah untuk digunakan dalam melihat jalannya tumbuh kembang bayi sampai usia balita. KMS juga merupakan sarana penyuluhan kepada ibu-ibu, para pengasuh anak, keluarga dan masyarakat tentang berbagai macam cara yang benar tentang asuh, asih, dan asah pada balita (Gde Ranuh, 2013;h.48-49). Dengan KMS, pertumbuhan anak dapat diamati sehingga ibu dapat mengerti bahwa segala usahanya membawa hasil yang baik kalau ada kenaikan berat badan anaknya (Soetjningsih & Gde Ranuh, 2015; h.148).

Pertumbuhan normal pada anak yang satu dengan yang anak yang lain sangatlah bervariasi. Dengan memantau pengukuran anak dalam sebuah kurun waktu pada grafik pertumbuhan dapat menunjukkan apakah seorang anak tumbuh normal atau tidak. Kemudian pengukuran diplot sebagai titik pada grafik. Pengukuran yang dilakukan pada kunjungan berikutnya juga akan diplot dengan sebuah titik yang

kemudian digabungkan menjadi satu baris. Baris itulah kurva pertumbuhan yang sedang diukur untuk melihat kecenderungan naik atau turun dengan melihat standar kurva yang dipakai (Gde Ranuh, 2013, h;52-54).

#### 4.3.2. Penilaian Perkembangan

Untuk menilai perkembangan anak dari bayi sampai usia 5 tahun, sarana yang dapat dipakai salah satunya adalah: Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang berisi 10 pertanyaan untuk setiap kelompok umur kepada orangtua oleh paramedik maupun oleh dokter. Perkembangan anak dinilai pada masa dini di bagi dalam 4 aspek kemampuan fungsional, yaitu: Motorik kasar; Motorik halus; Penglihatan, bicara, bahasa dan pendengaran; dan Sosial kemandirian.

#### 4.4. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pada Balita Usia 4-5 Tahun (Sujono Riyadi & Sukarmin, 2012;h.9-10).

##### 4.4.1. Usia 4 tahun

- a. Motorik Kasar: Berjalan berjinjit, melompat, melompat dengan satu kaki, menangkap bola dan melemparkannya dari atas kepala.
- b. Motorik Halus: Sudah bisa menggunakan gunting dengan lancar, sudah bisa menggambar kotak, menggambar garis secara vertikal maupun horizontal, belajar membuka dan memasang kancing baju.
- c. Bicara dan Bahasa: Anak dapat menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu orang lain.

##### 4.4.2. Usia 5 tahun

- a. Motorik Kasar : Berjalan mundur sambil berjinjit, sudah dapat menangkap dan melempar bola dengan baik, sudah dapat melompat dengan kaki secara bergantian.
- b. Motorik Halus: Menulis dengan angka-angka, menulis dengan huruf, menulis dengan kata-kata, belajar menulis nama, belajar mengikat tali sepatu.
- c. Bicara dan bahasa: Anak dapat mengenali 4 warna dengan benar seperti merah, kuning, biru, hijau, anak mengerti perintah yang diberikan kepada orang tuanya (“letakkan pensil itu di meja”).
- d. Sosial emosional : Bermain sendiri mulai berkurang, sering berkumpul dengan teman sebaya, interaksi sosial selama bermain meningkat, sudah siap untuk menggunakan alat-alat bermain.
- e. Pertumbuhan fisik: Berat badan meningkat 2,5 kg/tahun, tinggi badan meningkat 6,75-7,5 cm/tahun.

## 5. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan mulai tanggal 30 Maret – 31 Mei 2016. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 63 ibu yang mempunyai balita usia 4-5 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan ibu tentang tahap pencapaian tumbuh kembang balita usia 4-5 tahun; instrumen untuk mengetahui pertumbuhan balita usia 4-5 tahun menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat); dan instrumen untuk

mengetahui perkembangan balita usia 4-5 tahun menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Sekrening Perkembangan). Data dianalisa secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel, dan analisa bivariat dengan menggunakan uji korelasi statistik *Spearman Rank*.

## 6. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 6.1. Karakteristik Responden

**Tabel 6.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu, pekerjaan, dan pendidikan (n=63)**

Variabel	Distribusi frekuensi & persentase	
	<i>f</i>	%
<b>Umur Ibu</b>		
20 – 35 tahun	58	92,1
>35 tahun	5	7,9
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	17	27,0
Tidak Bekerja (IRT)	46	73,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	14,3
SMP	26	41,3
SMA	28	44,4
Perguruan Tinggi	0	0

Berdasarkan tabel 6.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (92,1%). Usia ibu 20-35 tahun merupakan usia produktif. Nurjanah (2005; h.12) menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dimana seseorang mencapai tingkat kematangan dalam hal produktifitasnya yang berupa rasional maupun motorik. Mayoritas ibu dengan usia produktif bisa berpengaruh terhadap tumbuh kembang anaknya, karena kematangan yang dimiliki oleh ibu menyebabkan kemampuan memberikan pengasuhan, memberikan stimulasi, dan memperhatikan status gizi pada anaknya bisa dengan baik.

Dilihat dari latar belakang pendidikan, mayoritas ibu berpendidikan SMA daripada yang berpendidikan SD, SMP, PT yaitu 28 ibu (44,4 %). Soekanto (2005, h; 15) mengatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Pendidikan seseorang juga mempengaruhi pemahaman materi atau ilmu yang diterima. Tingkat pendidikan ibu memegang peran penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Disamping itu, kemampuan ibu dalam menerima informasi dari luar terutama dalam mengamati anaknya jika terjadi kelainan atau gangguan kesehatan pada anak maka dapat segera diatasi, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anaknya tidak terganggu. Pendidikan ibu dapat menentukan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami oleh anak.

Tingkat pendidikan ibu yang tinggi cenderung mempunyai anak dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik.

Selain itu pekerjaan ibu dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita. Ditinjau dari distribusi pekerjaan ibu, sebagian besar adalah tidak bekerja sebanyak 46 responden (73,0%). Apabila dihubungkan tingkat pengetahuan ibu dengan pekerjaan responden, hal ini tidak sesuai dengan pendapat Thomas (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011, h; 17) yaitu adanya pekerjaan maka seseorang akan memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan itu yang dianggap penting dan akan memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Dengan demikian, tingkat pengetahuan yang mereka miliki akan berkurang terhadap tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 73% responden tidak bekerja. Maka ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang lebih banyak untuk memberikan pengasuhan, stimulasi, dan memperhatikan status gizi pada anaknya. Sehingga ibu dapat mengamati lebih dekat setiap pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Semakin dekat keterlibatan ibu dalam mengasuh, memberikan stimulasi, dan memperhatikan asupan nutrisi, semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

#### 6.2. Pengetahuan ibu tentang tahap pencapaian tumbuh kembang pada balita usia 4-5 tahun.

Pengetahuan ibu tentang tahap pencapaian tumbuh kembang pada balita usia 4-5 tahun dikategorikan, yaitu baik bila skor 76 %-100 %, cukup bila skor 56 %-75 % dan kurang bila skor <56 %.

**Tabel 6.2 Tingkat pengetahuan ibu tentang tahap pencapaian tumbuh kembang balita usia 4-5 tahun di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan**

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	45	71,4
2	Cukup	18	28,6
3	Kurang	0	0
	Total	63	100

Pada tabel 6.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai tahap pencapaian tumbuh kembang balita usia 4-5 tahun paling banyak pada pengetahuan baik yaitu 71,4%. Rochmawati (2006, h; 21) menyatakan pentingnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dalam kesadaran dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peran keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Agar orangtua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orangtua perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempengaruhi motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak. Pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang balita usia 4-5 tahun akan mampu mendeteksi secara dini apabila terjadi penyimpangan atau kelainan tumbuh kembang pada balita, sehingga tidak terjadi kelainan dimasa

tumbuh kembang balita dan dapat menjamin tumbuh kembang sesuai dengan tahapannya.

### 6.3. Tahap pencapaian pertumbuhan pada balita usia 4- 5 tahun

Hasil penelitian untuk pertumbuhan pada balita usia 4-5 tahun terbagi menjadi 4 kategori yaitu **berat badan tidak normal** jika dibawah kurva garis merah; **berat badan kurang** jika pada kurva dua pita warna kuning (diatas garis merah) dan dua pita warna hijau muda; **berat badan baik** jika pada kurva dua pita warna hijau tua; dan **berat badan yang lebih** jika pada kurva dua pita warna hijau muda dan dua pita warna kuning (paling atas).

**Tabel 6.3 Pertumbuhan balita usia 4-5 tahun di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan**

No	Berat Badan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	BB tidak normal	0	0
2	BB kurang	4	6,3
3	BB baik	59	93,7
4	BB yang lebih	0	0
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 6.3 terlihat dari 4 kategori berat badan balita menunjukkan sebagian besar balita usia 4-5 tahun yang ada di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan mempunyai berat badan baik yaitu sebanyak 59 balita (93,7%) dan berat badan kurang hanya ada 4 balita (6,3%).

Hockenberry dan Wilson yang dikutip oleh Purwandari, dkk (2014, h;2) menyatakan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan bertambahnya ukuran tubuh, umumnya diukur dengan peningkatan tinggi badan (cm), berat badan (kg), lingkar kepala atas (cm). Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengidentifikasi status gizi dan untuk mengetahui adanya kelainan dalam pertumbuhan balita. Di dalam penelitian ini untuk menilai pertumbuhan balita usia 4-5 tahun peneliti hanya mengukur berat badan saja pada balita tidak disertai dengan mengukur lingkar kepala dan tinggi badan. Cara paling mudah untuk mengetahui baik tidaknya pertumbuhan balita adalah dengan mengamati grafik penambahan berat badan dan tinggi badan yang terdapat pada Kartu Menuju Sehat atau KMS. Dengan bertambahnya usia anak seharusnya bertambah pula berat dan tinggi badannya (Bety Bea Septiari, 2012; h. 5).

### 6.4. Tahap pencapaian perkembangan pada balita usia 4-5 tahun.

Tahap pencapaian perkembangan pada balita usia 4-5 tahun dikategorikan menjadi 3 yaitu perkembangan dikatakan sesuai jika jumlah jawaban ya ada 9 atau 10, lalu dikatakan perkembangan meragukan jika jumlah jawaban ya ada 7 atau 8, dan dikatakan perkembangan dengan penyimpangan jika jumlah jawaban ya ada 6 atau kurang.

**Tabel 6.4 Perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan**

No	Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai	52	82,5

2	Meragukan	11	17,5
3	Penyimpangan	0	0
Total		63	100

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa dari ketiga perkembangan balita tersebut yang terbanyak yaitu di balita mengalami tahap perkembangan yang sesuai dengan jumlah 52 responden (82,5%). Perkembangan ditandai dengan kematangan perkembangan gerak kasar, halus, bahasa dan sosialisasi serta kemandirian. Karena pada masa balita kemampuan dalam berbahasa, kreativitas, sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Purwandari, dkk, 2014; h.2 )

Kemampuan anak perlu dirangsang oleh orangtua agar anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan umurnya. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Karena stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dapat mengoptimalkan perkembangan anak (Kania, 2006; h.4).

Lingkungan pengasuhan juga merupakan stimulasi yang diperlukan anak misalnya dengan adanya kasih sayang, dan perhatian dari orangtua, keluarga, atau guru dalam mendidik akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang (Sujono Riyadi & Sukarmin, 2012 ;h. 4).Beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang balita antara lain yaitu umur, gizi, lingkungan pengasuhan, status sosial ekonomi, dan stimulasi (Sujono Riyadi & Sukarmin, 2012;h.4).

#### 6.5. Tingkat Pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian pertumbuhan balita usia 4-5 tahun.

**Tabel 6.5 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian pertumbuhan balita usia 4-5 tahun di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan**

Tingkat Pengetahuan	Pertumbuhan balita usia 4-5 tahun				n	%	Rs	p Value
	BB Baik		BB Kurang					
	n	%	n	%				
	Baik	44	97,8	1	2,2	45		
Cukup	15	83,3	3	16,7	18	100		
Total	59	93,7	4	6,3	63	100		

BB: berat badan

Tabel 6.5 mendeskripsikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki balita dengan berat badan baik sebanyak 44 responden (97,8 %), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki balita dengan berat badan baik sebanyak 15 responden (83,3 %). Kemudian untuk ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki balita dengan berat badan kurang sebanyak 1

responden (2,2 %), lalu untuk ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki balita dengan berat badan kurang sebanyak 3 responden (16,7 %). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) value adalah 0,034 maka hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian pertumbuhan balita usia 4-5 tahun.

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan ukurannya dan struktur organ-organ tubuh dan otak (Soetjiningsih, 2015; h. 2). Pengetahuan ibu yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seperti status gizi balita. Ibu akan memberikan perhatian lebih pada balitanya. Hal ini didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa balita, bersifat tidak dapat pulih. Apabila kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Hanum Marimbi, 2010;h.92). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk ibu yang memiliki pengetahuan cukup, mereka memiliki balita dengan berat badan kurang sebanyak 16,7 %. Sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan baik maka pertumbuhan balitanya juga baik (memiliki berat badan baik).

#### 6.6. Tingkat Pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian perkembangan balita usia 4-5 tahun.

**Tabel 6.6 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan**

Tingkat pengetahuan	Perkembangan balita usia 4-5 tahun				Total		Rs	$\rho$ Value
	Sesuai		Tidak sesuai		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	41	91,1	4	8,9	45	100	0,357	0,004
Cukup	11	61,1	7	38,9	18	100		
Total	52	82,5	11	17,5	63	100		

Pada tabel 6.6 diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki balita dengan tahap perkembangan sesuai sebanyak 41 responden (91,1 %), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki balita dengan tahap perkembangan sesuai sebanyak 11 responden (61,1 %). Kemudian untuk ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki balita dengan perkembangan tidak sesuai sebanyak 4 responden (8,9 %), lalu untuk ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki balita dengan perkembangan tidak sesuai sebanyak 7 responden (38,9 %). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan hipotesis penelitian diterima ( $p = 0,004$ ) yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian perkembangan balita usia 4-5 tahun.

Balita yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Oleh karena itu, ibu harus benar-benar mengamati setiap pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anaknya (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2015; h.65). Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah, dan terpadu atau koheren. (Soetjiningsih, 2015; h.3). Penelitian ini membuktikan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka tahapan perkembangan balitanya juga sesuai (91,1%).

## 7. SIMPULAN

1. Karakteristik ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di Kelurahan Medono Kota Pekalongan, mayoritas ibu berusia 20-35 tahun dengan tingkat pendidikan SMA terbanyak dan sebagai ibu rumah tangga.
2. Balita yang berusia 4-5 tahun di PAUD Asri Mandiri Kelurahan Medono Kota Pekalongan mempunyai kategori pertumbuhan baik dan memiliki tahap perkembangan yang sesuai dengan umur.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian pertumbuhan dan perkembangan balita usia 4-5 tahun.
4. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik maka tahap pertumbuhan dan perkembangan balita usia 4-5 tahun memiliki pertumbuhan yang baik dan mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan tahapan umur. Oleh karena itu baik ibu ataupun petugas kesehatan hendaknya selalu bekerjasama untuk melakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan balita agar dapat dilakukan intervensi dini bila balita mengalami masalah tumbuh kembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Bety Bea S. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Cahyaningsih, Dwi Sulistyono. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. 2015. *Laporan Jumlah Data Balita Dengan Penilaian Skrining Deteksi*. Pekalongan : Dinas Kesehatan.
- Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Pekalongan. 2015. *Laporan Jumlah Data PAUD dan TK Kota Pekalongan*. Pekalongan: Dindikpora.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes RI.

- Gde Ranuh, I.G.N. 2013. *Beberapa Catatan Kesehatan Anak*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kania, Nia. 2006. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbang Optimal*. Pustaka.unpad.ac.id/wp.../stimulasi\_tumbuh\_kembang\_anak\_optimal. Diakses pada tanggal 26 Mei 2016 Pukul 18.00 WIB
- Kemenkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurjanah, 2005. *Psikologi Perkembangan untuk Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwandari Haryatiningsih, dkk. 2014. *Perkembangan Balita : Deteksi Dini Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riyadi Sujono dan Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rochmawati, Yeni. 2006. *Art & Craft bagi anak usia dini*. Bandung : Indraprasta.
- Setiawan Ari dan Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persagi.
- Soetjningsih dan Gde Ranuh, I.G.N 2015. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif – Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Susilaningrum, Rekawati, dkk. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika
- Wawan A dan Dewi M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

